

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan agama dan pendidikan moral merupakan hal mendasar yang harus diajarkan kepada anak usia dini. Karena usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk membentuk kepribadian anak. Selain itu anak usia dini dapat dengan mudah menerima pembiasaan, pembinaan dan pengajaran yang nantinya hal tersebut menjadi kebiasaan dari kecil sehingga pada saat dewasa mereka menjadi manusia yang berkepribadian baik karena mempunyai karakter agama dan karakter moral yang kuat.

Diah Ningrum (2015) peran orang tua dalam pendidikan agama dan pendidikan moral pada anak sangatlah penting. Karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak dan apa yang dicontohkan oleh orang tua nantinya akan dicontoh oleh anak pula. Jurnal tersebut juga menjelaskan bagaimana permasalahan remaja yang terjadi akibat dari kurangnya pendidikan agama dan moral pada saat anak-anak. Pendidikan agama dan pendidikan moral harus dilakukan secara sejak dini agar nantinya anak-anak tersebut mempunyai kepribadian agama dan moral yang kuat, sehingga meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang saat remaja. Salasiah (2021) penanaman nilai agama dan moral pada anak dilakukan sejak usia dini dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman nilai agama dan moral juga mengacu

kepada perkembangan, karakteristik dan kemampuan pada anak tersebut. Maulianah Khaironi (2017) berpendapat bahwa moral merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses perkembangan dan kehidupan manusia. Melalui keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan manusia, apabila dilaksanakan sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat. Pendidikan moral pada anak usia dini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan kesadaran mengenai moral sejak usia dini. Mardi Fitri dan Na'imah (2020) juga berpendapat bahwa faktor internal yang ada dalam diri manusia yang kompleks dengan bekal akal dan hati nurani dari Tuhan. Selain itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, yaitu berupa; faktor lingkungan sosial tempat dimana ia hidup dan berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak mengenai nilai-nilai positif yang membentuk anak menjadi anak yang mempunyai moral yang baik, sehingga perkembangan moral pada anak dapat berkembang dengan baik.

Media digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan pada masyarakat melalui teknologi digital atau jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan media yang semakin maju mempermudah para orang tua untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai cara mendidik anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Era media saat ini dikenal dengan nama media baru (*new media*)

yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Jenis media baru yang banyak diminati oleh masyarakat adalah media sosial (Vera, 2016:88-89) Salah satunya *platform* youtube. Youtube merupakan *platform* media sosial yang diminati oleh banyak masyarakat dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal, mulai dari mencari informasi, hiburan, hingga menjadi sarana dakwah. Salah satu akun youtube yang digunakan sebagai sarana dakwah adalah akun youtube Nussa Official. Akun youtube Nussa Official mempunyai 8,74 juta subscriber dan 130 vidio yang sudah di uploud pada tanggal 18 Mei 2022. Animasi Nussa diproduksi oleh rumah produksi animasi The Little Giantz Bersama 4 Stripe production Animasi Nussa merupakan animasi anak yang bergenre *edutainment* atau edukasi dan *entertainment* dimana animasi ini bukan hanya bersifat mendidik tetapi juga bersifat hiburan bagi penontonnya.

Animasi Nussa ini terdapat tiga tokoh utama yaitu, Karakter Nussa yang diisi oleh Muzakki Ramadhan. Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berusia 7 tahun yang mempunyai sifat seperti anak kecil yang sesuai dengan usianya. Karakter Nussa mempunyai sifat keingintahuan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan agama yang cukup luas membuat Nussa menjadi contoh bagi adiknya Rarra dan sahabatnya. Tetapi dibalik kelebihan tersebut Nussa mempunyai kekurangan, hal tersebut terlihat pada kaki kirinya yang menggunakan *artificial leg* (kaki palsu). Namun hal tersebut tidak

mematahkan semangatnya untuk berbuat baik dan meraih cita-citanya.

Karakter Rarra yang diisi oleh Aysha Razaana Ocean fajar, Rarra digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun yang sangat lucu dan ceria. Selain itu ada karakter Umma yang diisi oleh Jessy Milianty. Umma digambarkan sebagai ibu yang lembut dan pengertian kepada anak-anaknya serta mampu memberi pemahaman dalam menghadapi setiap masalah berdasarkan pengetahuan agama yang luas.

Animasi Nussa ini dapat dijadikan media pesan moral untuk anak dan orang tua. Hal tersebut dikarenakan, *pertama*, cerita yang dikemas ringan dan sesuai dengan keadaan saat ini. *Kedua*, tokohnya adalah anak-anak dengan menggambarkan dunia mereka sehingga anak-anak dapat dengan mudah meniru nilai-nilai ke-Islaman yang disampaikan dalam animasi Nussa.

Setiap episode yang ditayangkan terdapat pesan moral yang bisa diambil. Salah satunya adalah episode Nussa: Bundaku yang sudah ditonton sebanyak 31 juta kali. Episode ini diceritakan bagaimana pengorbanan seorang ibu bagi keluarga dan bagaimana Nussa bersikap ketika ibunya sedang sakit dan menggantikan posisi ibunya untuk menjaga Rarra. Hal tersebut sangat menarik dan patut di contoh karena melihat bagaimana Nussa berusaha untuk menjadi kakak yang baik bagi Rarra yang masih sangat bergantung pada ibunya.

Terdapat juga episode lain yang berjudul Nussa Bisa yang sudah ditonton sebanyak 26 juta kali, menceritakan bagaimana keadaan

Nussa yang terlahir dengan satu kaki dan bagaimana perjuangan karakter Umma dalam mendidik dan mebesarkan Nussa sehingga Nussa mampu menerima dengan ikhlas keadaannya. Bukan hanya itu melalui episode tersebut dapat diketahui besarnya kasih sayang seorang ibu dan sifat pantang menyerah dari Nussa yang patut kita tiru.

Kedua contoh dari tayangan tersebut dapat dilihat bagaimana pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter moral anak. Nussa seorang anak yang berumur tujuh tahun sudah mampu menerima kekurangannya serta mampu berpikir apa yang harus dia lakukan ketika menghadapi kenyataan bahwa ibunya sakit dan tidak mampu mengurus dia dan adiknya. Didikan Umma yang tepat pada Nussa hal itu membuat Nussa mempunyai karakter moral yang kuat serta mampu mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan dari uraian penelitian di atas peneliti beranggapan bahwa animasi Nussa produksi The Little Giantz berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Memiliki cerita yang menarik dan syarat dengan pesan-pesan moral yang dapat diambil masyarakat terutama anak-anak. Karena selama ini banyak tayangan animasi yang hanya mengedepankan sisi hiburan saja tanpa mepedulikan pesan moralnya. Padahal masih ada animasi yang hadir yang menyajikan pengetahuan dalam hal pendidikan sebagai media dakwah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti animasi Nussa dengan judul penelitian “PESAN MORAL DALAM ANIMASI NUSSA (Analisis

Framing Animasi Nussa Episode Bundaku dan Nussa Bisa)”).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, permasalahan mengenai pesan moral yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan moral dimensi hubungan manusia dan diri sendiri?
2. Bagaimana pesan moral dimensi hubungan manusia dengan Tuhan?
3. Bagaimana pesan moral dimensi hubungan manusia dengan manusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah mengenai pesan moral adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan moral dimensi hubungan manusia dan diri sendiri.
2. Untuk mengetahui pesan moral dimensi hubungan manusia dengan Tuhan.
3. Untuk mengetahui pesan moral dimensi hubungan manusia dengan manusia.

A. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditinjau dari dua unsur, yaitu :

1. Secara Akademis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam perkembangan dakwah Islam di masyarakat khususnya anak-anak melalui media youtube. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusinya sebagai sumber referensi di bidang akademik khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa animasi Nussa tidak hanya menghadirkan sarana hiburan saja tetapi didalamnya terdapat pesan moral yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian sebelumnya ini dapat membantu dan memberikan referensi terhadap penelitian terbaru yang memiliki tinjauan atau pembahasan serupa yang digunakan sebagai alat pendukung penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Table 1. Hasil Penelitian Sebelumnya Tesis

Nama Peneliti	Putri Sari Ramadani
Judul Penelitian	Analisis Framing Citra Jokowi Dalam Film Dokumenter <i>Sexy Killers</i>
Universitas	Universitas Sumatera Utara
Jenis Karya	Tesis
Tahun Penelitian	
Tujuan Penelitian	Untuk menganalisis citra Jokowi dalam film dokumenter <i>Sexy Killers</i> dan untuk menganalisis persepsi khalayak Kota Medan terhadap citra Jokowi dalam film dokumenter <i>Sexy Killers</i>
Metode Penelitian	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model William Gamson dan Andre Mondigliani.
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam film <i>Sexy Killers</i> citra Jokowi dibuat cenderung tidak memihak ataupun memberikan sikap kontra terhadap Jokowi dan pemerintah. 2. Citra Jokowi dimata informan yang tinggal di Kota Medan setelah menonton film dokumenter <i>Sexy Killers</i> adalah Jokowi ikut terlibat di sector pertambangan batubara. Meskipun secara langsung tidak terlibat, tetapi Jokowi tetap memberikan dukungan untuk pengikutnya yang memiliki saham di pertambangan sehingga mempermudah jalan pertambangan.
Persamaan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing
Perbedaan	Objek yang diteliti berbeda yaitu berupa film dokumenter dan model analisis yang digunakan pun berbeda.

Table 2. Hasil Penelitian Sebelumnya Skripsi 1

Nama Peneliti	Nadiya Afidhah
Judul Penelitian	Analisis Pesan Moral dalam Film <i>Wedding Agreement</i> .
Universitas	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jenis Karya	Skripsi

Tahun Penelitian	2021
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui bagaimana pesan moral dikemas dalam film Wedding Agreement. 2. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan moral yang terdapat dalam film Wedding Agreement.
Metode Penelitian	Metode penelitian yang penulis pakai adalah metode penelitian deskriptif model analisis framing Zhongdhang Pan dan Gerald M. Kosicki.
Hasil Penelitian	1. Pesan dalam film Wedding Agreement dikemas oleh Arcy Hekagery, terhadap isu positif dan negative mengenai pernikahan. 2. Melalui analisis framing yang dilakukan dalam film Wedding Agreement, terdapat beberapa pesan moral yaitu: moral terhadap Tuhan, moral terhadap diri sendiri, dan moral terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis pesan moral melalui analisis framing.
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Table 3. Hasil Penelitian Sebelumnya Skripsi 2

Nama Peneliti	M. Nahnun Najibullah
Judul Penelitian	Analisis Framing dalam Film Animasi (Studi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-10).
Universitas	UIN Sultan Hasanuddin Banten
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2019
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui bagaimana analisis framing model Robert Entmandalam Film Animasi Nussa dan Rara 2. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film Film Animasi Nussa dan Rara 3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari Film Animasi Nussa dan Rara.
Metode Penelitian	Metode penelitian yang penulis pakai adalah

	metode penelitian kualitatif deskriptif model analisis framing Robert Entman
Hasil Penelitian	<p>1. Analisis framing model Robert N. Entman dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi pesan dakwah secara lebih jelas.</p> <p>2. Pesan dakwah yang terdapat dalam Film Animasi Nussa dan Rara episode 1-10 lebih banyak mengajarkan tentang akhlak mahmudah (akhlak terpuji)</p> <p>3. Implikasi dari Film Animasi Nussa dan Rara adalah animasi ini sangat menyita perhatian untuk anak-anak. Hal tersebut dikarenakan karakter dalam animasi ini mengisahkan tentang kakak dan adik yang dibalut dengan nuansa religi.</p>
Persamaan	Sama-sama meneliti tentang Animasi Nussa dengan menggunakan analisis Framing
Perbedaan	Model analisis Framing yang digunakan berbeda

Table 4. Hasil Penelitian Sebelumnya Skripsi 3

Nama Peneliti	Fitri febrianti M.K
Judul Penelitian	Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Framing Vidio <i>Living With Muslim With Tommy Limm</i> dalam Chanel Film Maker Muslim)
Universitas	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2019
Tujuan Penelitian	<p>1. Untuk mengkaji bingkai media terhadap kehidupan keberagaman dalam vidio <i>Living With Muslim With Tommy Limm</i> pada channel youtube Film Maker Muslim.</p> <p>2. Untuk mengkaji opini publik yang dibangun oleh media terhadap video <i>Living With Muslim With Tommy Limm</i> pada channel youtube Film Maker Muslim.</p>
Metode Penelitian	Metode penelitian yang penulis pakai adalah metode penelitian kualitatif model analisis

	framing Robert N Etman.
Hasil Penelitian	Pengemasan pesan dakwah Islam dalam video Living With Muslim With Tommy Limm mengenai toleransi dalam beragama dan isu-isu positif dan negative agama Islam.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif analisis framing.
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Table 5. Hasil Penelitian Sebelumnya Jurnal 1

Nama Peneliti	Khoirul Huda
Judul Penelitian	Makna Toleransi Dalam Film “?” (Tanda Tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)
Universitas	IAIN Ponorogo
Jenis Karya	Jurnal
Tahun Penelitian	2018
Tujuan Penelitian	Tujuannya adalah untuk mengetahui makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)
Metode Penelitian	Metode penelitian yang dipakai adalah analisis framing model Gamson dan Mondigliani
Hasil Penelitian	Adegan toleransi pada film “?” (Tanda Tanya) mempunyai makna bahwa sikap antar umat beragama yaitu: saling menghormati, menghargai serta saling mendukung dalam ajaran agama lain. Selain itu, sebagai sesama umat yang beragama harus berperan aktif dalam menciptakan keamanan serta kelancaran dalam acara yang diadakan oleh agama lain, bahkan ikut bserpartisipasi dalam acara tersebut.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing
Perbedaan	Objek penelitian berbeda dan model analisis yang digunakanpun berbeda.

Table 6. Hasil Penelitian Sebelumnya Jurnal 2

Nama Peneliti	Fitri Rezkia, Syahrul Abidin, Rholand Muary
Judul Penelitian	Analisis Framing “Zero Tolerance” Pada Film Indonesia: <i>Diversity Under Threat</i> Di Youtube <i>DW Documentary</i>
Universitas	Universitas Islam Negeri Sumatera Barat
Jenis Karya	Jurnal
Tahun Penelitian	2022
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui konstruksi media atas “Zero Tolerance” Pada Film Indonesia: <i>Diversity Under Threat</i> Di Youtube <i>DW Documentary</i>
Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif analisis framing
Hasil Penelitian	<i>DW Documentary</i> membingkai i sebagai ancaman terbesar bagi keutuhan keragaman di Indonesia. <i>Zero tolerance</i> atau toleransi nol digambarkan melalui penerapan hukum Syariah yang dinilai bertentangan dengan Hak Asasi Manusia, bertentangan dengan paham feminisme serta mendiskriminasi masyarakat minoritas, di mana hal ini berpotensi sebagai ancaman dalam persatuan di Indonesia. Adapun pelaku yang dicitrakan sebagai <i>zero tolerance</i> adalah muslim yang konservatif yang dibahasakan dengan radikal, militan, dan ekstrimis.
Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing moden Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.
Perbedaan	Objek penelelitian berbeda yaitu berupa “Zero Tolerance” Pada Film Indonesia: <i>Diversity Under Threat</i> Di Youtube <i>DW Documentary</i>

2. Landasan Teoritis

a. Teori Media Baru (*New Media*) Denis McQuail

McQuail menjelaskan dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, bahwa media baru (*new media*) merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. McQuail juga berpendapat bahwa ciri utama dari media baru adalah saling berhubungan yaitu antara pengirim dan penerima pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifat yang ada dimana-mana (McQuail, 2011:43).

Menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat tentunya membutuhkan media dalam menyampaikannya. Banyak media yang dapat digunakan salah satunya adalah media youtube. Saat ini video animasi populer di masyarakat. Sebagai bentuk penerapan teori media baru, video animasi dimanfaatkan sebagai media pengantar masyarakat terutama anak-anak menjadi lebih baik. bukan hanya itu melalui video animasi ini dakwah dapat dilakukan dan diterima oleh semua lapisan masyarakat. Melalui penerapan teori media baru ini, akun youtube Nussa Official

menyebarkan pesan-pesan moral dan dakwah kepada masyarakat.

Video-video yang ada pada akun youtube Nussa Official secara tidak langsung akan mengubah pandangan masyarakat dan meniru hal-hal baik yang ditayangkan pada video animasi tersebut. Hal tersebut merupakan makna dari media baru atau *new media*.

b. Teori Pesan Komunikasi Harold Laswell

Kata-kata yang diucapkan ketika berbicara merupakan pesan (*messages*). Pesan mempunyai bentuk ataupun wujud nyata yang dapat dirasakan ataupun diterima oleh panca indra. Menurut Dominick pesan merupakan "*the actual physical product that the source encodes* (produk actual fisik yang telah di encoding sumber) (Morrisan, 2013).

Pesan merupakan semua hal yang telah disampaikan oleh komunikator. Pesan tersebut memiliki pokok pesan yang berusaha untuk mempengaruhi komunikan. Pesan dapat dijabarkan secara luas, tetapi inti dari pesan adalah komunikasi tersebut (Widjaja, 2000).

Selaras dengan kedua pendapat di atas, Onong Effendy menyatakan bahwa "suatu komponen dalam proses komunikasi adalah paduan dari perasaan dan pikiran dari

seseorang yang menggunakan lambang atau Bahasa dan lain sebagainya yang disampaikan kepada orang lain” (Effendy, 1993: 224).

Tentunya pesan dalam sebuah proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan symbol dan kode, karena pesan yang disampaikan oleh komunikator terdiri dari rangkaian symbol dan kode. Pengertian symbol menurut Cangara adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya yang ada pada masyarakat (Cangara, 2004:95). Kode dan symbol dibagi menjadi dua macam yaitu :

a) Pesan Verbal

Pesan verbal merupakan pesan yang cara penyampaianya menggunakan kata-kata dan dapat dengan mudah dipahami oleh penerima pesan. Dalam penggunaannya pesan verbal menggunakan Bahasa (kumpulan kata yang tersusun dan terstruktur).

b) Pesan Non-Verbal

Menurut Cangara (2004:99) pengertian pesan non-verbal adalah jenis pesan yang cara penyampaianya tidak menggunakan kata-kata secara langsung seperti pesan verbal yang mudah dipahami, tetapi penyampaian pesan non-verbal

menggunakan indera penglihatan sebagai pengangkap stimuli yang timbul, pesan non-verbal ini biasa disebut sebagai Bahasa isyarat (*silent language*).

c. Analisis Framing Model Zhondang dan Gerald M. Kosicki

Penelitian yang dilakukan terhadap Animasi Nussa Episode Bundaku menggunakan teori analisis framing. Pengertian dari analisis framing sendiri ialah sebuah cara untuk melihat bagaimana peristiwa atau realitas dibentuk oleh media. Analisis framing dilontarkan pertama kali oleh Beterson pada tahun 1955 (Sudibyo, 1999 a: 23). Melalui analisis framing ini fenomena atau aktivitas komunikasi dapat dianalisis dan dapat diketahui pula fakta-fakta yang ada.

Terdapat beberapa model analisis framing yang dapat digunakan. Salah satunya adalah model analisis framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan Kembangan dari model analisis wacana dari Van Dijk. Konsep analisis framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan proses dari pembuatan suatu pesan yang lebih menonjol dan menempatkan informasi yang banyak sehingga masyarakat lebih fokus terhadap pesan tersebut.

Table 7. Perangkat Analisis Framing Model Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

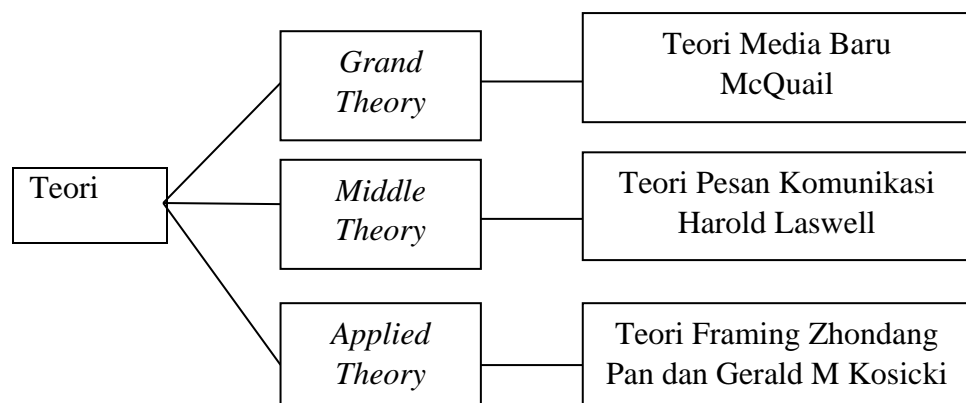
STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Struktur Sintaksis	Skema cerita	Judul, latar informasi,

(Penyusunan cerita)		pelaku dan dialog
Struktur Skrip (Pengisahan Cerita)	Kelengkapan cerita (5W + 1H)	Konstruksi dramatic, scene
Struktur Tematik (Penulisan Cerita)	Detail, maksud, nominalisasi, korehensi dan hubungan kalimat	Tema, proposisi dan kalimat
Struktur Retoris (Penekanan Cerita)	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

3. Kerangka Konseptual

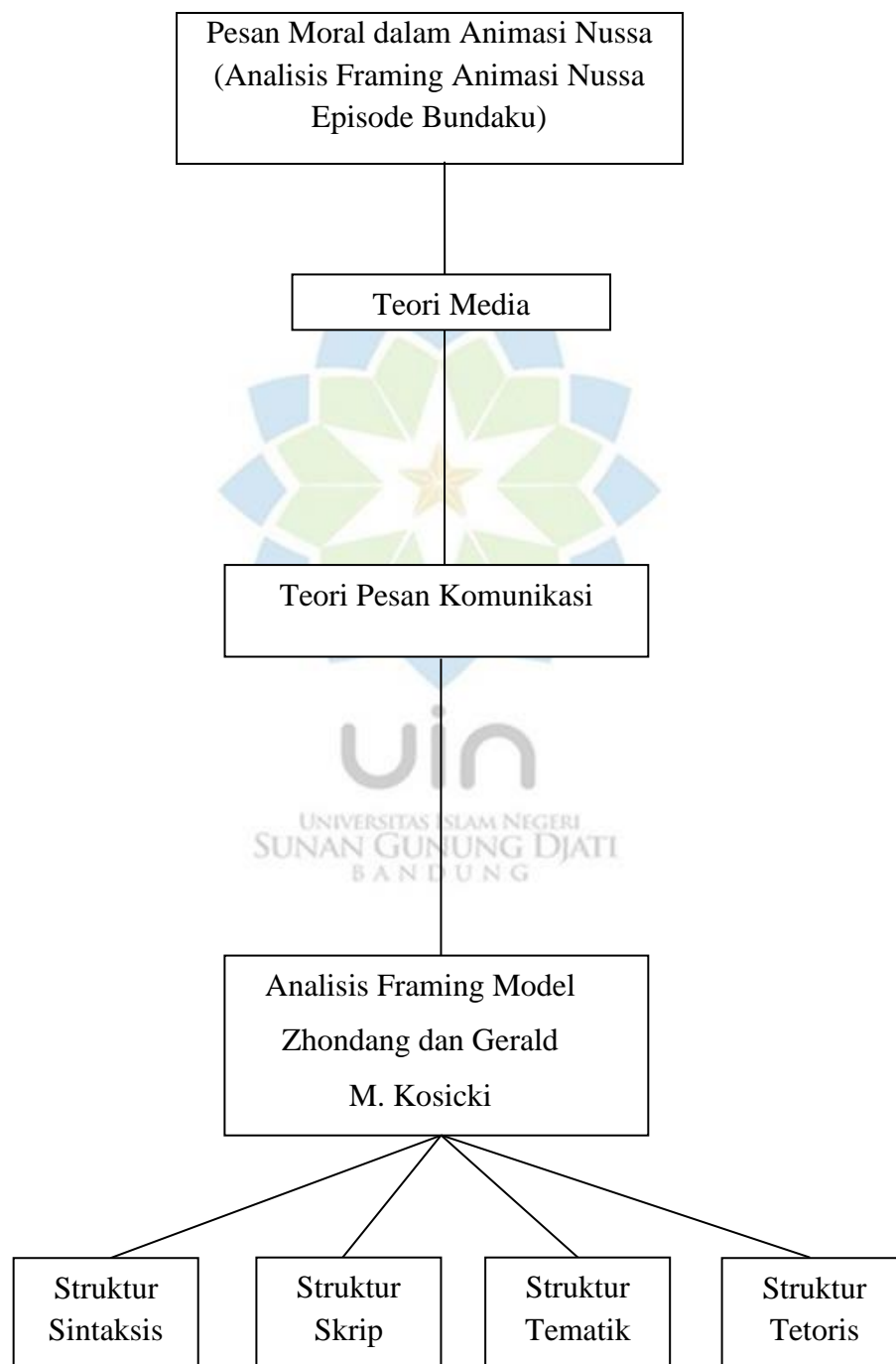
Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diidentifikasi. Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian agar penelitian mengenai “Pesan Moral Dalam Animasi Nussa (Anlisis Framing Animasi Nussa Episode Bundaku dan Nussa Bisa)” dapat terarah sesuai dengan tujuan.

Table 8. Kerangka Teori



Teori-teori di atas menjadi dasar penelitian. Proses penelitian kemudian digambarkan menjadi kerangka konseptual sebagai berikut :

Table 9. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, berikut ini penjabaran mengenai pesan dan moral:

a. Pesan

Menurut Hafied Kangara dalam Pengantar Ilmu Komunikasi, konsep dari pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan juga dapat disampaikan secara langsung melalui atau melalui komunikasi.

Onong Uchjana Effendi berpendapat juga bahwa pesan berasal dari bahasa Inggris “*message*”, yang mempunyai lambang bermakna, yaitu lambang yang menyampaikan pikiran atau perasaan (Effendy, 1993)

Pengertian dari pesan berdasarkan kedua pendapat tersebut adalah pesan merupakan gagasan yang dituangkan pengirim ke dalam simbol untuk disampaikan. Pesan akan menjadi menarik apabila dirancang dengan cara tertentu dan sesuai dengan kebutuhan individu.

b. Moral

Pengertian moral secara umum adalah hukum dari tingkah laku pada setiap individu ketika berhubungan satu sama lain yang mengakibatkan terjalannya rasa hormat dan saling menghormati. Ada juga yang menyatakan bahwa pemahaman moral

berkaitan dengan prinsip-prinsip Tindakan baik buruk yang dapat dinilai secara tepat melalui akhlak, budi pekerti dan kekuatan mental yang terdapat pada diri seseorang.

Moral adalah produk dari agama dan budaya masyarakat yang mengatur cara berinteraksi dalam hal ini perilaku, bahasa serta tingkah laku seseorang. Dengan demikian sitilah moral mengacu pada tingkah laku seseorang di masyarakat yang mempunyai nilai-nilai positif yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Fungsi dan tujuan moral secara umum adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat seseorang melalui pengamalan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Berikut ini fungsi dan tujuan dari moral :

- a) Mewujudkan harkat dan martabat manusia.
- b) Memotivasi orang agar berperilaku baik berdasarkan kesadarannya akan kewajiban yang berlandaskan moral.
- c) Melalui moral keharmonisan hubungan sosial antar masyarakat dapat terjada, sebab moral merupakan dasar dari sebuah kepercayaan kepada orang lain.

- d) Membuat orang lain tersenyum Bahagia lahir serta batin karena dapat memnuhi fungsi moral yang tidak menyebabkan adanya rasa penyesalan, kecewa dan konflik batin (Prawiro, 2019).

Wujud moral dalam diri seseorang dapat terlihat melalui perilaku serta penampilannya. Berikut ini beberapa macam moral :

a) Moral Ketuhanan

Moral Ketuhanan merupakan moral yang berhubungan dengan agama berdasarkan ajaran agama yang dianut oleh seseorang.

b) Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ini berhubungan erat dengan semangat patriotisme dan loyalitas seseorang mengenai cita-cita bangsa dan negara.

c) Moral Etika dan Kesusilaan

Moral ini berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan negara serta budaya dan tradisi yang ada.

d) Moral Disiplin dan Hukum

Moral Disiplin dan Hukum berkaitan dengan kode etik professional serta hukum yang

berlaku dalam masyarakat dan negara (Prawiro, 2019).

Moralitas dapat memberi gambaran mengenai masa depan tentang sanksi sosial dan konsekuensi dalam kehidupan seseorang terhadap refleksi mereka sebelum bertindak. Moralitas manusia bisa menjadi dasar ketekunan. Ketika mengalami semua naluri dan keinginan atau nafsu yang mengancam martabat individu.

c. Animasi

Berasal dari bahasa latin *anima* animasi mempunyai arti jiwa atau nafas kehidupan yang berasal dari kata *animare*. Animasi juga berasal dari bahasa inggris *animation* atau *to anime* yang mempunyai arti bergerak (Arviana, 2022).

Pengertian animasi secara umum adalah proses menggambar dari setiap bingkai yang ada berubah pada titik waktu tertentu yang menciptakan ilusi film. Animasi juga dikenal dengan gambar yang bergerak. Sampai saat ini animasi masih identic dengan anak-anak karena peminat dari animasi kebanyakan berasal dari kalangan anak-anak. Dan saat ini sudah banyak sekali animasi-animasi yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi.

Pesona animasi Indonesia terpancar melalui kemunculan berbagai komunitas animasi. Dibentuk dengan

tujuan sebagai wadah aspirasi para animator. Contoh komunitas animasi adalah Anima (Asosiasi Animator Indonesia), Forum Animator, Ainaki (Asosiasi Industri Animasi dan Konten Indonesia) dan komunitas lainnya (Arviana, 2022).

C. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dan analisis pesan moral yang terkandung dalam animasi Nussa khususnya Episode Bundaku dan Nussa Bisa menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian tidak dilakukan secara langsung namun penelitian ini dilakukan melalui akun youtube Nussa Official dalam akun youtube tersebut berisi konten-konten moral yang tentunya terdapat pesan moral yang bisa dicontoh oleh masyarakat.

Penulis ingin menginformasikan bahwa belajar mengenai moral dapat melalui media apapun seperti media youtube, khususnya melalui animasi anak. Melalui media tersebut karena mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat khususnya anak-anak. Berdasarkan hal tersebut lokasi penelitian yang diambil berupa memanfaatkan media youtube khususnya pada akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa Bisa.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan cara peneliti untuk memahami permasalahan tertentu melalui kriteria untuk menguji dengan tujuan untuk menemukan penyelesaian masalah. Menurut Denzin dan Lincoln (1994: 107) paradigma merupakan seperangkat keyakinan dasar (*basic believes*) yang berhubungan dengan prinsip.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu pendekatan belajar berkeyakinan bahwa individu secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan kenyataan atau realitas ditentukan oleh pengalaman dari orang itu sendiri (Abimanyu, 2008:22).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif melalui akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa bisa tersebut, penulis dapat mengungkap dan mendeskripsikan pesan moral yang ada berdasarkan tayangan tersebut.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis teks media dengan menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode analisis

framing ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas yang berasal dari sebuah pengaruh sosial. Sehingga pemahaman mengenai proses, makna serta teori sangat diandalkan.

Metode Analisis Framing yang digunakan pada penelitian ini memfokuskan pada sebuah animasi untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam animasi tersebut (Sugiyono, 2009:15).

Metode analisis framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk menjawab pertanyaan dari fokus serta tujuan dari penelitian ini. Selain itu metode Analisis Framing ini digunakan untuk mengetahui pesan moral yang ada dalam Animasi Nussa Episode Bundaku. Melalui metode tersebut dapat diketahui pesan moral dalam Animasi Nussa Episode Bundaku dan Nussa Bisa. Animasi Nussa pada episode tersebut dikaji lebih lanjut untuk mengetahui struktur sintaksis, struktur skrip, sktruktur tematik, struktur retorik dan implikasinya berdasarkan konsep psikologi dan sosiologi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jenis data lunak berupa perkataan dan tindakan objek. Rekaman,

foto, dan video menjadi data utama yang dapat digunakan (Nugrahani, 2014). Berdasarkan metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, maka animasi menjadi objek dan sumber utama dari penelitian ini. Yang kemudian dianalisis secara menyeluruh mengenai pesan moral yang terdapat dalam Animasi Nussa Episode Bundaku.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua unsur, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil secara langsung melalui sumber datanya. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah video animasi pada akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa Bisa.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada dan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data sekunder ini berupa buku, jurnal, skripsi dan internet yang membantu mengembangkan temuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Melalui observasi data yang terkumpul akan efektif apabila dilakukan pengamatan secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terhadap akun youtube Nussa Official khususnya episode Bundaku dan Nussa Bisa. Observasi tersebut bertujuan untuk menganalisis pesan moral pada akun tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan sebuah data dengan menyelidiki buku, majalah, benda-benda, laporan program dan lain-lain. Berdasarkan dari pengertian dokumentasi tersebut, seorang peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi akan mencari informasi berupa teks atau gambar yang dapat menjelaskan mengenai hubungan dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data ini adalah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik pada akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa Bisa.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik Penentuan keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti pada proses penelitian sebelumnya (Sugiyono 2011:330). Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini dirasa lebih mudah digunakan, hal tersebut yang melatarbelakangi digunakannya teknik ini. Untuk keabsahan data sendiri menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan menggali informasi data yang akurat mengenai struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik pada akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa Bisa dan mengumpulkan data-data dari jurnal, buku, dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data sedang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui bentuk peran orang tua terhadap karakter anak. Teknik analisis data ini terus dilakukan hingga tuntas. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, dan fokus pada hal-hal yang dianggap penting serta mencari pola dari tema yang ada. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian ditulis dalam bentuk uraian yang rinci. Data tersebut berasal dari akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa bisa.

b. Penyajian Data

Pengertian penyajian data adalah menyajikan data yang ada secara sederhana, singkat, dan jelas serta terdapat hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya. Penelitian kualitatif biasanya bentuk penyajian datanya bersifat naratif, yang bertujuan agar dapat memahami hal yang terjadi yang kemudian dapat direncanakan hal selanjutnya. Penyajian data tersebut berbentuk teks dari hasil observasi yang dilakukan pada akun youtube Nussa Official episode Bundaku dan Nussa Bisa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian bertujuan untuk menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah, karena fokus penelitian pada penelitian kualitatif biasanya bersifat sementara dan dapat berkembang

setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan. Penarikan kesimpulan berupa kalimat yang efektif dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan akan memberikan gambaran dari pesan moral dalam animasi Nussa pada episode Bundaku dan Nussa Bisa melalui analisis framing yang berlandaskan teori dan kerangka konseptual, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik yang menjadi inti dari penelitian ini.

